

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Curug Muara Jaya berada di desa Argamukti, kecamatan Argapura. Jarak yang harus ditempuh untuk menuju curug ini yaitu +20.1 km dari pusat kota Majalengka. Luas Curug Muara Jaya sebesar +2 Ha. Jarak dari tempat parkir menuju curug tersebut yaitu +300 m berupa jalan setapak yang telah menggunakan paving blok. Objek Wisata Curug Muara Jaya menawarkan keindahan alam dengan panorama air terjun setinggi 73 m yang terdiri dari tiga umpak.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian dikemukakan oleh Sugiyono (2012:2), yaitu:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang berdasarkan paradigma metode kuantitatif. Penelitian deskriptif dikemukakan oleh Azwar (2012:126) bahwa:

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Sekalipun penelitian yang dilakukan bersifat inferensial, sajian keadaan subjek dan data penelitian secara deskriptif tetap perlu diketengahkan lebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Apalagi dalam penelitian yang pendekatannya lebih bersifat kualitatif, tentu deskripsi tersebut lebih penting lagi.

Metode ini dimaksud peneliti agar memperoleh dan mengetahui potensi yang ada dan potensi-potensi apa saja yang berpengaruh yang dapat dikembangkan di kawasan wisata alam Curug Muara Jaya.

### C. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012:80).

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh wisatawan kawasan Curug Muara Jaya di Kabupaten Majalengka. Berikut Tabel 3.1 kunjungan wisatawan ke Curug Muara Jaya pada tahun 2011&2012.

Tabel 3.1  
Kunjungan wisatawan Curug Muara Jaya  
Tahun 2011&2012

Kunjungan Wisatawan Curug Muara Jaya	
Tahun	Jumlah
2011	7225
2012	7947

Sumber: Disporabudpar kabupaten Majalengka

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2012:81).

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2012:84) “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Wisatawan yang berkunjung di Curug Muara Jaya dipilih sebagai sampel untuk mengisi kuesioner sebagai bahan penulis dalam menganalisis data. Maka peneliti mengambil teknik *sampling insidental*, teknik *insidental* menurut Sugiyono (2012:85) adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan

peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”

Untuk mewakili dari seluruh wisatawan yang datang, peneliti menggunakan perhitungan untuk penentuan besar jumlah sampel sebagai wakil populasi, peneliti menggunakan pedoman rumus slovin (dalam Consuelo G. Savella,1993). Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= Nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan

Untuk mencari jumlah sampel maka diperlukan banyaknya populasi, populasi dari wisatawan Curug Muara Jaya adalah 7947 wisatawan diambil dari jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2012 untuk mewakili jumlah populasi kunjungan wisatawan di Curug Muara Jaya. Penulis mengambil taraf kesalahan atau nilai kritis sebesar 10%. Maka dapat diperhitungkan sampel yang diperoleh dari rumus Slovin diatas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{7947}{1 + 7947(0,1)^2}$$

$$n = \frac{7947}{80,47}$$

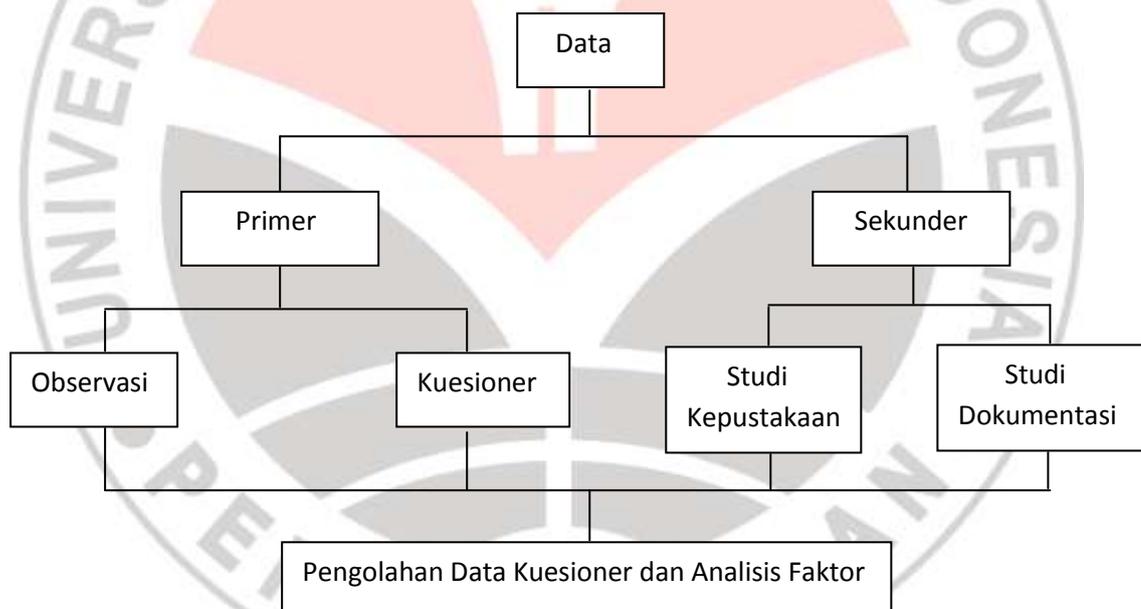
$$n = 98.76 \approx 100$$

Setelah pembulatan sampel, didapat hasil 100 wisatawan sebagai sampel dari pengisian kuesioner.

## D. Prosedur Data

Prosedur data dimaksudkan sebagai tahapan penulis mendapatkan data, dari awal data tersebut diperoleh kemudian diolah hingga data dianalisis. Untuk memperoleh data, penulis melakukan wawancara dengan pihak Disporabudpar kabupaten Majalengka dan pengelola Curug Muara Jaya, observasi langsung ke lokasi penelitian, dilanjutkan dengan studi kepustakaan, studi dokumentasi, hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh wisatawan.

Setelah data yang diperoleh cukup, penulis melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu mengolah data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi pustaka, studi dokumentasi, kuesioner diolah melalui analisis deskriptif. Sehingga didapatkan hasil mengenai faktor potensi yang dapat dikembangkan di Curug Muara Jaya, hal ini diuraikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1  
Bagan Prosedur Data

## E. Variabel Operasional

Berikut diuraikan operasionalisasi variabel pada Tabel 3.2 yang menentukan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kawasan wisata alam Curug Muara Jaya:

Tabel 3.2  
Variabel Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item
Persyaratan penelitian daya tarik pariwisata, Pendit (2005:173): <b>1. Faktor alam;</b>	a. Keindahan kawasan	- Keindahan air terjun	Ordinal	1
		- Keindahan hutan alam		2
		- Keindahan perkebunan sayur-mayur		3
		- Keindahan pemandangan sekitar		4
	b. Iklim	- Kesejukan udara di Curug Muara Jaya		5
		- Kecepatan angin		6
		- Cuaca di kawasan		7
		- Banyak cahaya matahari		8
<b>2. Faktor sosial-budaya;</b>	a. Perayaan upacara panen raya	- Perayaan upacara pareresan	Ordinal	9
<b>3. Faktor sejarah;</b>	a. Sejarah turun-temurun	- Sejarah Curug Muara Jaya	Ordinal	10
<b>4. Faktor agama;</b>	a. Kegiatan masyarakat	- Kehidupan beragama masyarakat sekitar	Ordinal	11
		- Kerukunan beragama masyarakat sekitar		12

Tabel 3.2 (Lanjutan)

<b>5. Faktor fasilitas rekreasi;</b>	a. Kegiatan yang bisa dilakukan di kawasan	- Ragam aktivitas wisata yang bisa dilakukan di air terjun	Ordinal	13
		- Aktivitas berenang di air terjun		14
		- Aktivitas wisata <i>camping</i>		15
		- Aktivitas wisata <i>tracking</i>		16
		- Aktivitas wisata piknik		17
		- Aktivitas wisata <i>play ground</i>		18
<b>6. Faktor fasilitas kesehatan;</b>	a. Area tempat peristirahatan	- Kondisi gazebo	Ordinal	19
	b. Fasilitas umum	- Kondisi tempat duduk		20
		- Kondisi fasilitas umum		21
		- Kebersihan fasilitas umum		22
<b>7. Faktor fasilitas berbelanja;</b>	a. Kegiatan membeli	- Berbelanja di warung makan	Ordinal	23
<b>8. Faktor fasilitas hiburan;</b>				
<b>9. Faktor infrastruktur;</b>	a. Aksesibilitas	- Kemudahan akses dan informasi untuk mengunjungi Curug Muara Jaya	Ordinal	24
		- Kondisi jalan menuju kawasan		25
		- Lama jarak tempuh menuju kawasan		26
		- Kualitas air bersih yang tersedia		27
	b. Ketersediaan air bersih			

Tabel 3.2 (Lanjutan)

	c. Adanya asuransi keselamatan	- Adanya asuransi keselamatan		28
		- Adanya <i>lifeguard</i> di sekitar kawasan sebagai penjaga keselamatan wisatawan		29
	d. Kemudahan menemukan transportasi umum	- Kemudahan menemukan transportasi umum menuju kawasan		30
		- Transportasi antar wilayah		31
		- Alternatif kendaraan yang dapat digunakan untuk menuju kawasan		32
<b>10. Faktor fasilitas pangan dan akomodasi</b>	a. Fasilitas pangan	- Kebersihan warung makanan di kawasan	Ordinal	33
		- Kondisi warung makanan		34
		- Keragaman makanan		35

Pada data tabel 3.2 variabel operasional, terdapat variabel yang tidak memiliki sub variabel yang bisa diketahui indikatornya untuk dapat diteliti dan diturunkan ke dalam kuesioner. Pada variabel faktor fasilitas hiburan tidak terdapat indikator yang bisa diteliti karena pada kawasan wisata Curug Muara Jaya tidak memiliki fasilitas hiburan. Begitu pula dengan variabel faktor fasilitas pangan dan akomodasi, hanya terdapat fasilitas pangan yang ada di kawasan Curug Muara Jaya. Sedangkan untuk fasilitas akomodasi tidak terdapat di kawasan wisata Curug Muara Jaya.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Skala Pengukuran

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2012:92).

Instrumen penelitian yang diberikan kepada sampel yaitu berupa angket kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada wisatawan berupa pernyataan-pernyataan yang harus dijawab. Jawaban yang diberikan menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert dipilih oleh penulis karena lebih singkat dalam pembuatannya. Dalam mentabulasikan data pun lebih mudah, juga secara visual lebih menarik. Skala likert dijelaskan oleh Sugiyono (2012:93), yaitu:

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban dari setiap item instrumen pernyataan yang diberikan kepada wisatawan dengan menggunakan skala likert. Jawaban tersebut diberi skor dengan skor tertinggi adalah 5 dan terendah 1. Gradasi dengan nilai positif hingga negatif disuguhkan dengan jawaban:

5= Sangat Baik

4= Baik

3= Cukup

2= Tidak Baik

1= Sangat Tidak Baik.

## 2. Proses Pengembangan Instrumen

### a. Uji Validitas

Instrumen yang telah diberikan, dilakukan uji validitasnya setelah diberikan kepada 30 wisatawan. Pengujian validitas kepada 30 orang ini untuk mengetahui keabsahan dari instrumen yang diberikan sebelum instrumen tersebut diberikan kepada jumlah sampel yang sebenarnya.

Untuk mengetahui faktor tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2012:126) yaitu:

“....., analisis faktor dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.”

Uji validitas dijelaskan oleh Sujarweni dan Endrayanto (2012:177), yaitu:

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  table dimana  $df=n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum_x$  = jumlah skor item

$\sum_y$  = jumlah skor total seluruh item

$n$  = jumlah responden

“Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* menggunakan bentuk perkalian-perkalian terhadap variabel-variabelnya. Perkalian dalam rumus ini terjadi antara variabel X dengan variabel Y baik pada skor asli secara langsung atau perkalian pada simpangan variabel X dengan variabel Y atau menggunakan simpangan baku bersama kovarian” (Susetyo, 2012:119). Untuk mengetahui hasil perhitungan, penulis menggunakan program pengolah data SPSS 17 *for windows*.

Melihat dari tabel r pada  $\alpha$  5% untuk membandingkan r hitung, jika  $df=n-2=30-2=28$  lebih kecil dari r hitung yaitu 0,312 maka valid. Berikut hasil uji validitas dari setiap pernyataan atau indikator yang diberikan kepada 30 sampel wisatawan.

Mengenai kriteria validitas instrumen menurut Arikunto, dijelaskan pada Tabel 3.3 kriteria validitas.

Tabel 3.3  
Kriteria Validitas

Nilai r	Interpretasi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dijelaskan oleh Sujarweni & Endrayanto (2012:186) yaitu:

Reliabilitas (keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0.60 maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = koefisien reliability instrument (crobanch alfa)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = total varians butir

$\sigma_t^2$  = total varians

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh sesuai dengan Tabel 3.4 interpretasi derajat reliabilitas berikut.

Tabel 3.4  
Interpretasi Derajat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

## G. Metode Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner

Menurut U.Rianse (2008:213) “metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang akan menjawab atau orang yang akan diselidiki).”

Menurut Azwar (2012:101) “kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relative mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual.” Dalam penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada wisatawan sebanyak 100 setelah pembulatan perhitungan sampel.

## **2. Pengumpulan data dengan studi kepustakaan**

Untuk mendapatkan data sekunder, penulis melakukan studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan teori-teori yang berhubungan atau berkaitan dengan aspek-aspek dalam penelitian. Data yang diperoleh berasal dari buku-buku yang dijadikan referensi, brosur, internet, data dari Disporabudpar kabupaten Majalengka, dan data dari pihak kawasan wisata Curug Muara Jaya.

## **3. Pengumpulan data dengan studi dokumentasi**

Studi dokumentasi juga merupakan data sekunder. Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai pencatatan atau perekaman peristiwa/obyek yang dilanjutkan dengan kegiatan penelusuran lebih lanjut. Data tersebut dikumpulkan sehingga menjadi sekumpulan bahan bukti yang dapat memperlihatkan kondisi nyata dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan *digital camera*. Obyek pengambilan gambar yaitu aktivitas wisatawan dan fasilitas yang ada. Pengambilan gambar dimaksudkan memperlihatkan kondisi yang nyata dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kawasan wisata Curug Muara Jaya.

## H. Teknik Pengelolaan Data

### 1. Pengolahan Data

#### a. Pengolahan Data Kuesioner

Hasil dari pengisian kuesioner oleh wisatawan diolah untuk mendapatkan hasil persentase. Tahap-tahap pengolahan data kuesioner adalah:

- Pengklasifikasian pertanyaan dalam kuesioner
- Penghitungan data
- Tabulasi, memasukkan data hasil kuesioner dalam bentuk tabel
- Menganalisis hasil kuesioner.

### 2. Analisis Data

Dalam hal analisis data kuantitatif, Sugiyono (2012:147) menjelaskan, yaitu:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

#### a. Uji Validitas

- Faktor Alam

Mengenai hasil uji validitas dari faktor alam, dijelaskan pada Tabel 3.5 uji validitas faktor alam.

Tabel 3.5  
Uji Validitas Faktor Alam

Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Keindahan Kawasan			
Keindahan air terjun	0,528	0,312	Valid
Keindahan hutan alam	0,810	0,312	Valid
Keindahan perkebunan sayur-mayur	0,595	0,312	Valid
Keindahan pemandangan sekitar	0,519	0,312	Valid
Iklim			
Kesejukan udara	0,404	0,312	Valid
Kecepatan angin	0,754	0,312	Valid
Cuaca di kawasan	0,578	0,312	Valid
Banyak cahaya matahari	0,338	0,312	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2013

Dari tabel 3.5, dapat diketahui seluruh item pernyataan mengenai faktor alam adalah valid, karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Maka selanjutnya pernyataan-pernyataan tersebut dapat dilanjutkan penelitiannya.

- Faktor Sosial Budaya

Mengenai hasil uji validitas dari faktor sosial budaya, dijelaskan pada Tabel 3.6 uji validitas faktor sosial budaya.

Tabel 3.6  
Uji Validitas Faktor Sosial Budaya

Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Perayaan upacara panen raya			
Upacara adat yang dilakukan masyarakat (pareresan)	0,537	0,312	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2013

- Faktor Sejarah

Mengenai hasil uji validitas dari faktor sejarah, dijelaskan pada Tabel 3.7 uji validitas faktor sejarah.

Tabel 3.7  
Uji Validitas Faktor Sejarah

Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Sejarah turun temurun			
Sejarah Curug Muara Jaya	0,802	0,312	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2013

Dari tabel 3.7, indikator dari faktor sejarah adalah valid

- Faktor Agama

Mengenai hasil uji validitas dari faktor agama, dijelaskan pada Tabel 3.8 uji validitas faktor agama.

Tabel 3.8  
Uji Validitas Faktor Agama

Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kerukunan beragama			
Kehidupan beragama masyarakat sekitar	0,342	0,312	Valid
Kerukunan beragama masyarakat sekitar	0,427	0,312	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2013

Dari tabel diatas seluruh indikator dari faktor agama adalah valid.

- Faktor Fasilitas Rekreasi

Mengenai hasil uji validitas dari faktor fasilitas rekreasi, dijelaskan pada Tabel 3.9 uji validitas faktor fasilitas rekreasi.

Tabel 3.9  
Uji Validitas Faktor Fasilitas Rekreasi

Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kegiatan yang bisa dilakukan di kawasan			
Ragam aktivitas wisata yang bisa dilakukan di air terjun	0,511	0,312	Valid
Aktivitas berenang di air terjun	0,597	0,312	Valid
Aktivitas wisata <i>camping</i>	0,583	0,312	Valid
Aktivitas wisata <i>tracking</i>	0,522	0,312	Valid
Aktivitas wisata piknik	0,508	0,312	Valid
Aktivitas wisata <i>play ground</i>	0,401	0,312	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2013

Keseluruhan indikator dari faktor fasilitas rekreasi adalah valid.

- Faktor Fasilitas Kesehatan

Mengenai hasil uji validitas dari faktor fasilitas kesehatan, dijelaskan pada Tabel 3.10 uji validitas faktor fasilitas kesehatan.

Tabel 3.10  
Uji Validitas Faktor Fasilitas Kesehatan

Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Area tempat peristirahatan			
Kondisi gazebo	0,677	0,312	Valid
Kondisi tempat duduk	0,745	0,312	Valid
Fasilitas umum			
Kondisi fasilitas umum	0,654	0,312	Valid
Kebersihan fasilitas umum	0,754	0,312	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2013

Seluruh indikator dari faktor fasilitas kesehatan adalah valid.

- Faktor Fasilitas Berbelanja

Mengenai hasil uji validitas dari faktor fasilitas berbelanja, dijelaskan pada Tabel 3.11 uji validitas faktor fasilitas berbelanja.

Tabel 3.11  
Uji Validitas Faktor Fasilitas Belanja

Indikator Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kegiatan membeli			
Berbelanja di warung makan	0,322	0,312	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2013

Dari tabel 3.11, indikator dari faktor fasilitas berbelanja adalah valid.

- Faktor Infrastruktur

Mengenai hasil uji validitas dari faktor infrastruktur, dijelaskan pada Tabel 3.12 uji validitas faktor infrastruktur.

Tabel 3.12  
Uji Validitas Faktor Infrastruktur

Indikator Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Aksesibilitas			
Kemudahan akses dan informasi untuk menuju kawasan	0,492	0,312	Valid
Kondisi jalan menuju kawasan	0,397	0,312	Valid
Lama jarak tempuh menuju kawasan	0,437	0,312	Valid
Ketersediaan air bersih			
Kualitas air bersih yang tersedia	0,565	0,312	Valid
Pelayanan keamanan			
Adanya asuransi keselamatan	0,806	0,312	Valid
Adanya <i>lifeguard</i> di sekitar kawasan sebagai penjaga keselamatan wisatawan	0,741	0,312	Valid

Tabel 3.12 (Lanjutan)

Kendaraan umum			
Kemudahan menemukan transportasi umum menuju kawasan	0,352	0,312	Valid
Transportasi antar wilayah	0,376	0,312	Valid
Alternatif kendaraan yang dapat digunakan menuju kawasan	0,491	0,312	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2013

#### - Faktor Fasilitas Pangan dan Akomodasi

Mengenai hasil uji validitas dari faktor fasilitas pangan dan akomodasi, dijelaskan pada Tabel 3.12 uji validitas faktor fasilitas pangan dan akomodasi.

Tabel 3.13

#### Uji Validitas Faktor Fasilitas Pangan dan Akomodasi

Indikator Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Warung makan			
Kebersihan warung makan	0,575	0,312	Valid
Kondisi warung makan	0,609	0,312	Valid
Keragaman makanan	0,349	0,312	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2013

Dari tabel 3.13, seluruh indikator dari faktor fasilitas pangan adalah valid.

Dari keseluruhan faktor-faktor yang telah diuji validitasnya, dapat diketahui dari 35 variabel adalah valid. Maka langkah selanjutnya adalah seluruh variabel dapat diuji reliabilitasnya.

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan bersamaan terhadap seluruh butir pernyataan. Maka, seluruh pernyataan yang valid berjumlah 35 diuji reliabilitasnya secara bersamaan. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 17 dijelaskan pada Tabel 3.14 dan 3.15.

Tabel 3.14  
Case Processing Summary

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2013

Tabel 3.15  
Reliability Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	35

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2013

Berdasarkan tabel 3.14 *Case Processing Summary* pada 35 butir pernyataan yang diberikan pada responden, dapat diketahui bahwa tingkat validitasi seluruh butir pernyataan dalam penelitian ini yaitu 100%. Sedangkan pada Tabel 3.15 *Reliability Statistic* pada 35 butir pernyataan penelitian ini reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60 yaitu 0,932. Maka termasuk dalam kriteria reliabilitas yang sangat tinggi.

### c. Analisis Faktor

Penelitian ini menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori atau yang lebih sering dikenal *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Nurdiansyah (2013) mengemukakan *Confirmatory Factor Analysis*, pendekatan yang sudah memiliki teori pengukuran yang mengatur hubungan antara variabel-variabel pengamatan dan faktor-faktor yang diberikan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk melakukan penegasan suatu teori pengukuran yang diberikan dalam rangka membandingkan teoritis dengan hasil empiris/pengamatan. Menurut Hendry (2011) tujuan CFA adalah untuk mengkonfirmasi atau menguji model, yaitu model pengukuran yang perumusannya berasal dari teori. Sehingga, CFA bisa dikatakan memiliki dua focus kajian yaitu : (1) apakah indikator-indikator yang dikonsepsikan secara unidimensional, tepat, dan konsisten; (2) indikator-indikator apa yang dominan membentuk konstruk yang diteliti.

Jonathan Sarwono, menjelaskan mengenai pengertian analisis faktor, tujuan menggunakan analisis faktor, prosedur analisis faktor, dan syarat-syarat menggunakan analisis faktor sebagai berikut:

#### 1) Pengertian Analisis Faktor

Yang dimaksud dengan analisis faktor ialah suatu teknik analisis yang digunakan untuk memahami yang mendasari dimensi-dimensi atau regularitas suatu gejala.

“Analisis faktor berguna untuk mengetahui faktor mana yang unggul atau dominan dari beberapa variabel yang akan dipilih. Dapat juga membedakan variabel prioritas yang diranking berdasarkan hasil analisis tersebut” ( Riduwan dkk, 2013:143).

## 2) Tujuan Menggunakan Analisis Faktor

Tujuan menggunakan analisis faktor menurut Tujuan utama teknik ini ialah untuk membuat ringkasan informasi yang dikandung dalam sejumlah besar variabel kedalam suatu kelompok faktor yang lebih kecil. Secara statistik tujuan pokok teknik ini ialah untuk menentukan kombinasi linear variabel-variabel yang akan membantu dalam penyelesaian saling keterkaitannya variabel-variabel tersebut. Atau dengan kata lain digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel atau faktor-faktor yang menerangkan pola hubungan dalam seperangkat variabel.

## 3) Kegunaan Analisis Faktor

Teknik ini bermanfaat untuk mengurangi jumlah data dalam rangka untuk mengidentifikasi sebagian kecil faktor yang dapat menerangkan varians yang sedang diteliti secara lebih jelas dalam suatu kelompok variabel yang jumlahnya lebih besar. Kegunaan utama analisis faktor ialah untuk melakukan pengurangan data atau dengan kata lain melakukan peringkasan sejumlah variabel menjadi lebih kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interdependensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut dengan faktor sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisa lebih lanjut.

## 4) Prosedur Analisis Faktor

Prosedur analisis faktor juga dapat digunakan untuk membuat hipotesis yang mempertimbangkan mekanisme sebab akibat atau menyaring sejumlah variabel untuk kemudian dilakukan analisis selanjutnya, misalnya mengidentifikasi kolinearitas sebelum melakukan analisis regresi linear.

Dalam prosedur analisis faktor, terdapat tingkatan fleksibilitas tinggi, diantaranya ialah:

- 1) Tujuh metode untuk membuat ekstrasi faktor.
- 2) Lima metode rotasi, diantaranya ialah *direct oblimin* dan *promax* untuk rotasi non orthogonal.
- 3) Tiga metode untuk menghitung nilai-nilai faktor dan kemudian faktor-faktor tersebut dapat disimpan ke dalam file untuk dianalisis lebih lanjut.
- 5) Syarat-Syarat Menggunakan Analisis Faktor

Untuk menggunakan teknik ini persyaratan yang sebaiknya dipenuhi ialah:

- 1) Data yang digunakan ialah data kuantitatif berskala interval atau ratio.
- 2) Data harus mempunyai distribusi normal bivariate untuk masing-masing pasangan variable.
- 3) Model ini mengkhuskan bahwa semua variabel ditentukan oleh faktor-faktor biasa (faktor-faktor yang diestimasi oleh model) dan faktor-faktor unik (yang tidak tumpang tindih antara variabel-variabel yang sedang diobservasi).
- 4) Estimasi yang dihitung didasarkan pada asumsi bahwa semua faktor unik tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya dan dengan faktor-faktor biasa.
- 5) Persyaratan dasar untuk melakukan penggabungan ialah besarnya korelasi antar variabel independen setidaknya 0,5 karena prinsip analisis faktor ialah adanya korelasi antar variabel.

## 6) Model Analisis Faktor

Secara matematis, analisis faktor agak mirip dengan regresi linear berganda, yaitu bahwa setiap variabel dinyatakan sebagai suatu kombinasi linear dari faktor yang mendasari (*underlying factors*). Jumlah (*amount*) varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan variabel lainnya yang tercakup dalam analisis disebut *communality*. Kovariansi antara variabel yang diuraikan, dinyatakan dalam *common factors* yang sedikit jumlahnya ditambah dengan faktor yang unik untuk setiap variabel.

Kalau variabel-variabel dilakukan (*distandardized*), model faktor bisa ditulis sebagai berikut:

$$X_i = B_{i1}F_{i1} + B_{i2}F_{i2} + B_{i3}F_{i3} + \dots + B_{ij}F_j + V_i\mu_i$$

$X_i$  = variabel ke I yang dibakukan (rata-ratanya nol, standar deviasinya satu)

$B_{ij}$  = koefisien regresi parsial yang dilakukan untuk variabel I pada *common factor* ke j

$F_j$  = *Common factor* ke j

$V_i$  = koefisien regresi yang dibakukan untuk variabel ke I pada faktor yang unik ke I (*unique factor*)

$\mu_i$  = faktor unik variabel ke i

m = banyaknya *common factor*

Faktor yang unik tidak berkorelasi dengan sesama faktor yang unik dan juga tidak berkorelasi dengan *common factor*. *Common factor* sendiri bisa dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel-variabel yang terlihat / terobservasi (*the observed variable*) hasil penelitian lapangan.

$$F_i = W_{i1}X_{i1} + W_{i2}X_{i2} + W_{i3}X_{i3} + \dots + W_{ik}X_k$$

$F_i$  = perkiraan faktor ke I (didasarkan pada nilai variabel X dengan koefisiennya  $X_i$ )

$W_i$  = timbangan atau koefisien nilai faktor ke i.

K = Banyak variabel

#### 7) Tahap-Tahap Analisis Faktor

Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah melihat jenis skala data, apabila data masih berjenis ordinal maka harus dirubah ke dalam jenis data interval dengan menggunakan MSI (*Method Successive Interval*).

Riduwan, dkk (2013) menjelaskan secara rinci tahap-tahap yang dilakukan dalam proses analisis faktor, yaitu:

- 1) Analisis awal dilakukan untuk mengetahui variabel mana saja yang layak dimasukkan dalam analisis lanjut, karena tidak semua variabel bisa masuk analisis lanjutan harus disaring dulu. Caranya dapat dilihat pada KMO dan *Barlett test*. Bila dalam variabel itu Anda dapat melihat nilai KMO MSA (*Kaiser Meyer Olikin Measure of Sampling Adequacy*) bila hasilnya lebih besar dari 0,5 maka dapat melanjutkan proses analisis.
- 2) Proses selanjutnya adalah melihat tabel *Anti-Image Matrix*, untuk menentukan variabel mana saja yang layak digunakan dalam analisis lanjutan. Pada tabel tersebut ada kode 'a' yang artinya tanda untuk *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Berdasarkan teori, variabel layak untuk dianalisis adalah nilai MSA lebih dari 0,5. Jika data hasil analisis lebih besar dari 0,5 maka tidak ada varibel yang harus dikeluarkan.

- 3) *Tabel communalities* menunjukkan nilai faktor menjelaskan varian variabel. Nilai yang ada pada *Communalities* selalu positif.
- 4) *Tabel Total Variance Explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Ada dua macam analisis penjelasan varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loading*. Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk, yang apabila semua faktor dijumlahkan menunjukkan jumlah variabel.
- 5) *Tabel Scree Plots* menunjukkan jumlah faktor terbentuk, dengan melihat ada berapa banyak slope dengan kemiringan yang hampir sama.
- 6) *Component Matrix* menunjukkan nilai korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk.
- 7) Untuk menyelesaikan persoalan yang korelasinya masih ada variabel yang rancu, maka digunakan metode rotasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis faktor model rotasi. Setelah dilakukan analisis faktor model rotasi, hasilnya dapat terlihat pada tabel *Rotated Component Matrix*
- 8) Ringkas variabel ke dalam beberapa faktor yang dihasilkan dari rotasi faktor.